

Implementasi Latihan Memanah Dan Berkuda Sebagai Upaya Meningkatkan Kognitif Anak Di Pusat Riadah Wadiannour

Melandamayanti

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Melandamayanti67@gmail.com

Mavianti

Univeritas Muhammadiyah Sumatera Utara

Mavianti@umsu.ac.id

DOI: 10.32528/tarlim.v8i1.2973

Track:

Received:

18 februari 2025

Final Revision:

4 Maret 2025

Available online:

10 Maret 2025

Corresponding Author:

Melandamayanti67@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan memahami Implementasi latihan memanah dan berkuda dalam meningkatkan kognitif anak di era digital, dengan studi kasus di Pusat Riadah Wadiannour, Malaysia. . Perkembangan teknologi yang pesat menjadi tantangan bagi perkembangan kognitif anak-anak, latihan memanah dan berkuda sebagai alternatif menarik dalam perkembangan kognitif anak di era global saat ini. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan induktif, melalui wawancara mendalam dengan instruktur, orang tua, dan anak-anak, serta observasi partisipatif untuk mengamati interaksi sosial dan sikap anak-anak selama latihan . Analisis data menggunakan teknik analisis tematik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa latihan memanah dan berkuda secara rutin memberikan manfaat signifikan bagi perkembangan kognitif anak, termasuk peningkatan fokus, konsentrasi, kemampuan berpikir kritis, pengendalian emosi, dan interaksi social. Implementasi latihan yang terstruktur, variasi bentuk latihan, dan keterlibatan orang tua terbukti efektif dalam mendukung perkembangan anak. Penelitian ini menyoroti pentingnya olahraga tradisional sebagai alternatif untuk mengurangi dampak negatif penggunaan gadget berlebihan pada anak-anak. Integrasi nilai-nilai Islam dalam latihan, seperti adab dan akhlak, juga memberikan manfaat tambahan bagi perkembangan karakter anak. Temuan ini mendukung pentingnya pengalaman aktif dalam membangun pengetahuan dan pemahaman, sejalan dengan teori perkembangan kognitif Piaget. Penelitian ini memberikan wawasan berharga bagi orang tua, guru, dan praktisi pendidikan dalam merancang program latihan yang efektif untuk meningkatkan perkembangan kognitif anak di era digital.

Kata kunci: Memanah,Berkuda,Perkembangan kognitif

Implementation of Archery and Horseback Riding Training as an Effort to Improve Children's Cognition at the Riadah Wadiannor Center

Abstract

This research aims to explore and understand the implementation of archery and horseback riding training in enhancing children's cognitive development in the digital age,

with a case study at Pusat Riadah Wadiannour, Malaysia. The rapid development of technology poses a challenge to children's cognitive development, making archery and horseback riding training an attractive alternative in fostering children's cognitive development in today's global era. The research method used is qualitative with an inductive approach, through in-depth interviews with instructors, parents, and children, as well as participatory observation to observe social interactions and children's attitudes during training. Data analysis employs thematic analysis techniques. The research results indicate that regular archery and horseback riding training provides significant benefits for children's cognitive development, including improved focus, concentration, critical thinking skills, emotional control, and social interaction. Structured training implementation, variations in training forms, and parental involvement have proven effective in supporting children's development. This research highlights the importance of traditional sports as an alternative to mitigate the negative impact of excessive gadget use on children. The integration of Islamic values in training, such as manners and ethics, also provides additional benefits for children's character development. These findings support the importance of active experiences in building knowledge and understanding, in line with Piaget's cognitive development theory. This research provides valuable insights for parents, teachers, and educational practitioners in designing effective training programs to enhance children's cognitive development in the digital age.

Keywords: Archery, Horseback riding, Cognitive development

PENDAHULUAN

Di era Generasi Alpha saat ini, maraknya perkembangan teknologi menjadi salah satu tantangan dalam perkembangan kognitif anak, terutama di negara tetangga seperti Malaysia. Kecanggihan teknologi ini menjadi salah satu sebab anak mengalami sulit berkonsentrasi dalam belajar, bahkan anak – anak lebih suka bermain game atau menonton video dari pada belajar. Agar suatu negara dapat bertahan dan mengikuti perkembangan society 5.0, Maka pendidikan adalah faktor yang penting terhadap pembaharuannya karena Pendidikan adalah fondasi peningkatan kualitas sumber daya manusia (Selamat Pohan, 2022) (Styawan, Y., Rofi, S., & Huda, H. 2023). Aktivitas pengajaran dengan rancangan, Implementasi, dan evaluasi mampu mewujudkan tujuan pendidikan secara umum, dan secara khusus meningkatkan efektivitas belajar anak (Mavianti, 2020).

Kehidupan manusia tidak akan sejahtera jika tidak ada pendidikan, dengan pendidikan manusia dapat menjadi lebih baik dalam bersikap, berbudi pekerti, berilmu serta menjadi insan yang beriman dan bertakwa (Mei Sandi Pasaribu, 2024). Perkembangan kognitif menjadi fokus utama dalam pendidikan karena dampaknya yang besar pada kemajuan belajar siswa. Kognitif yang baik membantu anak berpikir kritis, memecahkan masalah, serta mengolah informasi secara

efektif. Kecerdasan seseorang adalah hasil dari kombinasi kompleks antara faktor keturunan, pengaruh lingkungan, tingkat kematangan, proses pendidikan dan pengalaman (pembentukan), minat serta bakat yang dimiliki, dan kemampuan untuk berpikir secara bebas. Semua faktor ini berperan penting dalam perkembangan kognitif dan kemampuan belajar individu (Susanto, 2014).

Pengalaman belajar merupakan wadah fundamental untuk memacu kemajuan individu secara holistik. Proses ini tidak hanya meningkatkan kemampuan fisik, mental, dan motorik, tetapi juga membentuk karakter dan nilai-nilai positif. Tujuan akhirnya adalah untuk mencapai harmoni antara pertumbuhan fisik dan perkembangan jiwa, sehingga menghasilkan individu yang berkualitas. (Resty Gustiawati, 2018). Aktivitas fisik terbukti meningkatkan kinerja kognitif, selain memberikan manfaat bagi kesehatan fisik dan mental (Istiqomah, 2020).

Latihan memanah telah dianalisis sebagai salah satu aktivitas fisik yang dapat memberikan manfaat kognitif. Aktivitas ini melibatkan konsentrasi tinggi dan koordinasi tangan-mata, yang dapat merangsang perkembangan kognitif. Selain memanah, berkuda juga dikenal memiliki manfaat kognitif. Aktivitas berkuda dapat meningkatkan keseimbangan, koordinasi, dan konsentrasi, yang semuanya berkontribusi pada pengembangan kognitif anak. Memanah adalah olahraga yang menggabungkan relaksasi tubuh dan interaksi sosial yang positif, sekaligus membuka jalan bagi atlet untuk meraih prestasi (Oktafiranda, 2017). Pusat riadah wadiannour salah satu rekomendasi tempat di Malaysia, khususnya daerah Kedah untuk melakukan kegiatan aktivitas fisik ini dan dapat membantu perubahan anak-anak baik karakter maupun pola pikir.

Penelitian yang dilakukan oleh (Nabila, 2022) di RA Awirrasidin menunjukkan peningkatan nilai kognitif anak usia dini setelah implementasi permainan panahan. Penelitian lainnya dilakukan (Siti Nurul Aprida, 2022) di RA Madinatul Qur'an menemukan bahwa program berkuda memiliki dampak positif pada enam aspek perkembangan anak, termasuk aspek kognitif. Study lain yang dilakukan (Akmal, 2022) di Dayah Darul Ihsan menunjukkan bahwa latihan memanah secara signifikan meningkatkan konsentrasi siswa dalam proses pembelajaran. Temuan tersebut menjadi dasar kuat justifikasi pentingnya implementasi latihan memanah dan berkuda sebagai metode meningkatkan kognitif anak. Penelitian lebih lanjut dapat merancang program latihan efektif dan mengukur secara spesifik efek latihan memanah dan berkuda dalam aspek kognitif anak.

Meskipun penelitian sebelumnya menunjukkan manfaat memanah dan berkuda terhadap perkembangan kognitif, penelitian yang secara spesifik mengevaluasi implementasi kedua aktivitas ini secara bersamaan di era digital, khususnya di Pusat Riadah Wadiannour, Malaysia, masih

terbatas. Perlunya penelitian yang lebih mendalam mengenai bagaimana olahraga tradisional seperti memanah dan berkuda dapat dijadikan alternatif untuk mengurangi dampak negatif penggunaan gadget berlebihan pada perkembangan kognitif anak.

Penelitian ini berfokus pada Implementasi latihan memanah dan berkuda yang ber efek dalam meningkatkan kognitif anak di era digital ini. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat mendedikasi masyarakat luas terutama orang tua dan guru dapat memilih olahraga tradisional ini sebagai alternatif dalam meningkatkan perkembangan anak dan tidak berfokus penggunaan gedget berlebihan yang memiliki dampak panjang untuk masa depan anak.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan memahami Implementasi latihan memanah dan berkuda sebagai upaya meningkatkan kognitif anak di Pusat Riadah wadiannour, Malaysia. Meskipun jumlah penelitian terdahulu terbilang signifikan, namun cenderung fokus pada satu efek jenis aktivitas fisik (memanah) terhadap satu aspek kognitif (konsentrasi) atau sebaliknya. Penelitian ini akan mengevaluasi pengalaman anak-anak dan manfaat dalam peningkatan kognitif anak selama mengikuti olahraga tersebut. Dengan Implementasi latihan memanah dan berkuda terdapat aspek penting dalam Implementasinya. Salah satunya tahapan pembelajaran terstruktur dengan rancangan yang baik dan jelas sehingga dapat mencapai tujuan. Kemudian bervariasi bentuk latihan untuk menjaga minat anak dan melatih pemahaman dalam meningkatkan kognitif anak.

METODE PENELITIAN

Peneliti menerapkan metode kualitatif dalam menjalankan penelitiannya. Metode kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini berfokus pada deskripsi yang kaya dan penarikan kesimpulan secara induktif. landasan teori memiliki peran ganda. Selain membantu memfokuskan penelitian pada fakta lapangan, landasan teoritis berfungsi untuk memperjelas konteks studi dan menjadi acuan utama dalam membahas hasil penelitian.. (Rukin, 2019). Penelitian kualitatif merupakan Penelitian ini menggunakan pendekatan induktif melalui pengamatan partisipatif yang objektif terhadap fenomena sosial. (Abd. Hadi, 2021). Lokasi penelitian ini di Pusat Riadah Wadi Annour. Terletak di Eco Park, Pusat Riadah Wadi Annour, Taman Kenari 09000 Kulim ,Kedah,Malaysia.

Penelitian dilakukan melalui wawancara mendalam dan observasi secara partisipatif supaya memperoleh pemahaman yang mendetail tentang pengalaman anak-anak serta hasil dari latihan tersebut. Menurut (Sugiyono, 2017) wawancara dianggap sebagai metode pengumpulan data efektif dalam penelitian kualitatif. Wawancara dilakukan dengan instruktur , orang tua, dan anak

yang mengikuti latihan tersebut. Pertanyaan dibuat untuk menelusuri opini mereka dan manfaat latihan memanah dan berkuda dalam perkembangan kognitif anak. Observasi partisipatif dilakukan dengan memantau anak-anak selama berlangsungnya latihan bertujuan untuk menilai interaksi sosial serta sikap anak-anak saat berlatih yang berpengaruh pada kognitif anak.

Teknik analisis data wawancara dan observasi yang digunakan adalah teknik analisis tematik, adapun meliputi pengkodean data dengan mengidentifikasi tema-tema utama dari transkrip wawancara, menyaring informasi yang relevan untuk fokus penelitian serta mengaitkan temuan dengan teori-teori yang ada mengenai perkembangan kognitif anak.

HASIL & PEMBAHASAN

Pusat Riadah Wadiannour adalah kursus memanah dan berkuda terletak di taman kenari, kulim, keddah, Malaysia. Kursus ini berfokus pada program memanah dan berkuda dengan tujuan mengenalkan sunnah Rasulullah Shallahu Alaihi Wasallam kepada masyarakat luas terutama kepada orang tua dan guru dan dapat meningkatkan kekuatan fisik maupun akademik. Pelatihan dilakukan setiap hari Selasa sampai Ahad, dengan jadwal berbeda-beda yaitu pagi dan sore hari. Peserta panahan sebelum latihan melakukan pemanasan atau olahraga kecil, kemudian instruktur memberikan pemahaman tentang panahan dan teknik panahan, serta memperhatikan adab memanah.

Penelitian ini menemukan bahwa Implementasi latihan memanah dan berkuda di Pusat Riadah Wadiannour dilakukan dengan pendekatan terstruktur. Tahapan pembelajaran dirancang dengan baik dan jelas, mencakup pengenalan teknik dasar, praktik, dan evaluasi. Serta variasi bentuk latihan diterapkan untuk menjaga minat anak-anak dan melatih pemahaman mereka. Pusat Riadah Wadiannour juga memberikan pemahaman tentang panahan dan teknik panahan, serta memperhatikan adab memanah. Begitu juga berkuda, para peserta sebelum berkuda dikenalkan asas berkuda, memahami secara umum tabiat serta perilaku kuda, dan mengenal dengan jelas bagaimana cara mendekati serta mengendalikan kuda dengan benar dan selamat.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan selama kurang lebih sebulan, ditemukan bahwa adanya peningkatan perkembangan kognitif anak setelah dilakukan latihan memanah dan berkuda secara rutin. Melalui sesi wawancara, instruktur memberikan informasi bahwa “ *Dengan latihan memanah dan berkuda anak-anak memiliki karakter dalam prinsip hidupnya, melatih daya fokus dan konsentrasi anak serta adanya peningkatan kepercayaan diri anak-anak, terutama dalam mengendalikan kuda*”. Para instruktur juga menjelaskan bahwa program ini tidak hanya melatih fisik, tetapi juga nilai-nilai

seperti kesabaran dan pengendalian diri. Ditambah pernyataan yang diutarakan oleh pemilik kursus *“Anak-anak yang sebelumnya kurang disiplin dan tidak dapat mengendalikan emosi, setelah mengikuti latihan tersebut anak menjadi pribadi yang disiplin serta dapat mengendalikan emosi dalam kehidupannya”*.

Berdasarkan keterangan orang tua, mereka melaporkan adanya perubahan positif dalam perilaku anak-anak, seperti peningkatan konsentrasi saat belajar. Dan mereka juga melihat anak-anak lebih tenang dan mampu mengendalikan emosi. Serta orang tua juga mengapresiasi nilai-nilai Islami yang diajarkan dalam kursus, seperti adab dan akhlak. Orang tua juga sangat mendukung kegiatan ini, karena dapat menjadi alternatif dari penggunaan gadget yang berlebihan. Dari pengalaman anak-anak sendiri mengungkapkan kegembiraan dan antusiasme dalam mengikuti latihan. Mereka merasa tertantang dan bangga ketika berhasil mencapai target dalam memanah atau mengendalikan kuda. Anak-anak juga merasa lebih percaya diri dan memiliki teman baru. Dan anak-anak juga merasakan dampak positif kepada kemampuan mereka dalam berkonsentrasi pada pelajaran sekolah.

Hasil analisis observasi partisipatif anak-anak menunjukkan interaksi sosial yang positif, seperti saling membantu dan mendukung. Mereka belajar bekerja sama dalam kelompok dan mengembangkan keterampilan komunikasi. Observasi menunjukkan bahwa anak-anak yang awalnya pemalu menjadi lebih terbuka dan percaya diri. Sikap anak-anak juga menunjukkan peningkatan fokus dan konsentrasi selama latihan, mereka belajar mengendalikan emosi dan tetap tenang dalam menghadapi tantangan. Observasi juga mencatat peningkatan koordinasi dan keterampilan motorik anak-anak. Selama latihan juga, anak-anak menunjukkan perilaku positif dengan mematuhi arahan dan menghargai instruktur serta hewan yang terlibat.

Tema-tema utama yang muncul dari wawancara dan observasi adalah peningkatan fokus, pengendalian emosi, kepercayaan diri, dan interaksi sosial. Temuan ini sejalan dengan teori perkembangan kognitif Piaget, yang menekankan pentingnya pengalaman aktif dalam membangun pengetahuan dan pemahaman (Santrock, 2002). Kognitif diartikan sebagai kemampuan mental yang melibatkan proses belajar, berpikir, dan pemahaman, yaitu kemampuan untuk memperoleh pengetahuan baru, memahami lingkungan sekitar, serta menggunakan memori dan keterampilan pemecahan masalah untuk mengatasi tantangan sederhana.

Olahraga ini juga dapat mengurangi stress dan meningkatkan fokus serta konsentrasi anak dalam belajar, fokus dan konsentrasi yang dilatih dalam memanah dan berkuda dapat diterapkan dalam konteks pembelajaran akademis. Kegiatan ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Akmal, 2022). Dalam ajaran Islam, memanah dan berkuda merupakan olahraga yang memiliki

nilai penting dan diajarkan oleh Nabi Muhammad Shallahu Alaihi Wasallam. Namun dilupakan pada era digital saat ini, padahal kedua olahraga ini memiliki banyak manfaat diantaranya dapat melatih fokus dan mengendalikan emosi anak dan berefek dalam perkembangan kognitif anak. Aspek perkembangan kognitif pada manusia merujuk pada proses mental yang memungkinkan individu untuk belajar, memahami, dan berinteraksi dengan lingkungannya melalui pengetahuan yang diperoleh (Desmita, 2013).

Dalam Islam, kesehatan memiliki kedudukan yang sangat penting karena kesehatan adalah fondasi utama merupakan yang berdampak pada kebugaran jasmani dan rohani. Selain itu, kesehatan adalah aset yang berharga dan tidak ternilai harganya. (Salahudin, 2020). Kedua olahraga ini memiliki sejarah peradaban panjang dalam islam, sejak zaman Rasulullah Alaihi Wasalam hingga sekarang, maka kita harus mengenalkan kepada anak-anak di era digital saat ini.

Olahraga panahan adalah aktivitas yang menguji ketepatan melalui penembakan anak panah menggunakan busur ke sasaran yang telah ditentukan. Memanah membutuhkan keahlian khusus untuk menembakkan anak panah secara akurat ke target yang ditentukan. (Syachrofi, 2018). Untuk meningkatkan performa dalam panahan, latihan kondisi fisik harus fokus pada komponen-komponen tertentu seperti ketahanan, tenaga, fleksibilitas, dan juga keakuratan. Dalam panahan, ketahanan, tenaga, fleksibilitas, dan juga keakuratan adalah aspek fisik yang sangat krusial. Ketahanan dan tenaga yang bagus sangat menguntungkan pemanah dalam mencapai performa puncak. Untuk dapat melakukan panahan dengan baik, diperlukan kekuatan pada otot-otot di bagian atas tubuh serta otot inti, yang berfungsi untuk menggerakkan kelompok otot utama (Yudik prasetyo, 2018).

Sikap memanah yang sesuai dengan prinsip-prinsip mekanika gerak menjadi poin utama yang harus dikuasai oleh setiap pemanah. Hal ini sejalan dengan teori memanah, ada sembilan teknik yang harus dikuasai, yaitu Posisi tubuh saat berdiri (*stance/stand*), mengaitkan ekor anak panah pada tali busur (*nocking*), gerak tarikan awal (*set-up*), menarik tali busur (*drawing*), menjangkarkan tali penarik (*anchoring*), mempertahankan posisi memanah (*tighten*), mengincar sasaran (*aiming*), melepas tali/panah (*release*), menahan sikap memanah (*after hold/follow through*) (Ramdan Pelana, 2017). Berdasarkan hal tersebut tergambar jelas, bagaimana dalam proses memanah dibutuhkan konsentrasi tinggi, sehingga hal ini dapat mendorong siswa untuk fokus terhadap sasaran, yang secara eksplisit akan berimbas pada pengkondisian kognitif siswa.

Disisi lain disamping teknik memanah, siswa diajarkan juga teknik berkuda sebagai salah satu olahraga yang dapat dimanfaatkan untuk mendorong tingkat kognitif siswa. Peserta

dikenalkan tata cara bagaimana berkuda secara benar dan *safety*. Berbagai teknik yang diajarkan dalam berkuda seperti cara menaiki, jalan biasa, berlari biasa atau jalan cepat, dan berlari cepat juga memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan konsentrasi siswa. Berdasarkan teknik-teknik memanah dan berkuda diatas, dapat dilihat bahwa olahraga memanah dan berkuda memberi efek positif tidak hanya pada kondisi fisik, tetapi juga pada kondisi mental dan spiritual yang mencakup mental, emosioal, dan sosial. Menurut (As-Suyuthi, 2015) memanah membantu melatih pengendalian emosi karena ketepatan sasaran sangat dipengaruhi oleh kondisi emosi. Jika emosi tidak stabil, bidikan akan melenceng. Oleh karena itu, olahraga ini secara tidak langsung mengajarkan ketenangan dan pengendalian diri. Pemanah yang baik adalah mereka yang mampu menjaga ketenangan, kesabaran, dan mengendalikan emosinya.

Namun kesulitan yang di hadapi anak-anak dalam memanah adalah sulit berkonsentrasi dan salah dalam teknik panahan sehingga saat memanah busur meleset dari sasaran. Peserta juga harus memperhatikan faktor keberhasilan dalam mendalami seni panahan yaitu ketepatan dalam mengambil keputusan yang didasari oleh analisis situasi yang cermat serta potensi untuk mengelola respons emosional. Pengambilan keputusan yang efektif melibatkan serangkaian langkah, dimulai dari mengenali masalah atau peluang, menganalisis situasi, menetapkan tujuan, merancang opsi strategi, menilai opsi tersebut, melaksanakan strategi, hingga mengevaluasi dan mengendalikan hasilnya (Tiffany Lim, 2023).

Kekuatan dan ketahanan otot lengan juga memainkan peran penting, sebagai dasar dari semua komponen fisik lainnya. Dengan kekuatan otot lengan yang baik memungkinkan pemanah untuk gerakan yang dilakukan menghasilkan arah panah yang tepat, supaya anak panah dapat meluncur dengan kecepatan yang lebih besar. Kekuatan otot lengan memberikan efek langsung pada hasil tembakan, karena tanpa ketahanan yang memadai, pemanah tidak akan dapat mencapai performa optimal dalam memanah. Akurasi tembakan dalam memanah tercapai melalui teknik yang benar dan konsisten, yang mana membutuhkan kekuatan dan daya tahan otot yang terlatih. Otot lengan menjadi bagian tubuh yang paling banyak terlibat (Imran, 2023).

Kendala yang dialami anak-anak dalam berkuda adalah sulit dalam mengendalikan kuda karena belum maksimal menguasai teknik-teknik dasar berkuda dan kurangnya percaya diri terhadap kuda yang di kendalikan. Kurangnya pengalaman dalam berkuda dapat meningkatkan risiko kecelakaan dan cedera. Oleh karena itu, bagi pesrta yang ingin mempelajari berkuda, bimbingan dan pelatihan dari instruktur profesional sangatlah penting (Pradipta, 2024). Maka penting bagi pelatih dan orang tua untuk memahami dan mengatasi kendala yang dialami anak

ketika berkuda yaitu dengan cara memperhatikan aspek teknis, fisik, mental dan emosional dan mengedukasi bahwa berkuda pengalaman yang menyenangkan dan positif bagi mereka.

Solusi yang dapat dilakukan dalam meningkatkan kesehatan jasmani dan rohani dalam perspektif Islam adalah mengintegrasikan ajaran Islam dengan kesehatan dalam kurikulum pendidikan, betapa pentingnya kesehatan dengan olahraga dan menjaga kebersihan serta pola makan. Kesehatan yang meliputi aspek fisik dan mental, serta menjaga pikiran positif, mengurangi stress melalui doa dan zikir. Mengenalkan olahraga memanah dan berkuda sebagai sunnah Rasulullah Alaihi Wasallam kepada anak-anak di era digital ini sehingga menjadikan sarana efektif dalam menjaga olahraga tradisional dan kesehatan.

KESIMPULAN

Penelitian ini berhasil membuktikan bahwa Implementasi latihan memanah dan berkuda di Pusat Riadah Wadiannour memberikan dampak positif yang signifikan bagi perkembangan kognitif anak-anak. Melalui eksplorasi dan pemahaman yang mendalam, penelitian ini mengungkap bahwa latihan tersebut tidak hanya meningkatkan kemampuan kognitif, tetapi juga memberikan pengalaman yang berharga dan menyenangkan bagi anak-anak. Hal ini menunjukkan bahwa olahraga tradisional seperti memanah dan berkuda dapat menjadi alternatif yang efektif dalam mendukung perkembangan anak di era digital.

Keberhasilan program latihan ini tidak terlepas dari Implementasi aspek-aspek penting seperti tahapan pembelajaran yang terstruktur, variasi bentuk latihan yang menarik, dan keterlibatan aktif orang tua. Tahapan pembelajaran yang terstruktur memastikan bahwa anak-anak mendapatkan pemahaman yang komprehensif dan keterampilan yang diperlukan. Variasi bentuk latihan menjaga minat dan motivasi anak-anak, sementara keterlibatan orang tua menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan memperkuat dampak positif dari latihan. Dengan demikian, penelitian ini memberikan wawasan yang berharga mengenai pentingnya pendekatan holistik dalam Implementasi olahraga tradisional untuk perkembangan kognitif anak.

REFERENSI

- Abd. Hadi, A. (2021). *Penelitian Kualitatif Studi Fenomenologi, Case Study, Grounded Theory, Etnografi, Biografi*. Banyumas : CV.Pena Persada.
- Akmal, M. (2022). Pengaruh latihan memanah terhadap konsentrasi belajar siswa di Dayah Darul Ihsan. *Universitas Negeri Ar-Raniry*, 1-69.

- As-Suyuthi, I. (2015). *Berenang, Memanah Dan Berkuda*. Solo: Penerbit Zam-Zam.
- Desmita. (2013). *Psikologi Perkembangan*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Huda, H., Utomo, A. P., & Nursyamsiyah, S. (2023). Epistemologi sekolah muhammadiyah dalam membangun budaya islam ditengah masyarakat non-muslim. *At-Tajdid: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, 7(2), 268-281.
- Imran, A. W. (2023). Hubungan Kekuatan Otot Lengan Dan Daya Tahan Otot Lengan Terhadap Akurasi Tembakan Pada Anggota Unit Kegiatan Mahasiswa Panahan Universitas Hasanuddin. *Universitas Hasanuddin Makasar*, 1-62.
- Istiqomah, N. (2020). Pengaruh aktivitas fisik terhadap kognitif pada anak usia sekolah dasar ditinjau dengan metode narrative revie. *Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta*, 5.
- Mappaseng, Irvan Setiawan. (2019). *Seni Memanah*. Jakarta: Republika.
- Mavianti, R. H. (2020). Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Siswa Berkebutuhan Khusus (Studi Kasus : SIB 'Aisyiyah Tembung). *Al-Ulum: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 93-103.
- Mei Sandi Pasaribu, Z. S. (2024). Analisis dan Strategi Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Kepatuhan Peserta Didik pada Nilai-Nilai Agama Islam. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(4), 4471-447.
- Nabila, M. (2022). Upaya meningkatkan perkembangan kognitif anak usia dini melalui permainan memanah di ra awirrasyyidin medan tunggal. *Universitas Pembangunan Panca Budi*.
- Nirmalasari, I., Rofi, S., & Huda, H. (2024). Korelasi Tingkat Religiusitas Siswa dan Prokrastinasi Akademik di MBS Al Mukhtar Watukebo. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 11-11.
- Oktafiranda, R. P. (2017). *Teknik Dasar Olahraga Panahan*. Depok : Raja Grapindo.
- Pradipta, V. R. (2024). Analisis Implementasi Konsep Keselamatan Dalam Kegiatan Berkuda Di Fasilitas Kuda Kota Palembang. *Universitas Srinwijaya*, 1-28.
- Ramdan Pelana, N. D. (2017). *Teknik Dasar Olahraga Panahan*. Depok: PT. RajaGrafindo Persada.
- Resty Gustiawati, R. R. (2018). Pengaruh Model Pendidikan Gerak (Movement Education) Terhadap Hasil Penilaian Kognitif dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan pada Siswa SDN Pinayungan V Kecamatan Telukjambe Timur Kabupaten Karawang. *Jurnal Speed*, 2(1), 44-51.
- Rukin, S. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Takalar : Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia .
- Salahudin, R. (2020). Olahraga Menurut Pandangan Agama Islam. *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 4(3), 457-464.
- Santrock, J. w. (2002). *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Selamat Pohan, M. H. (2022). Meningkatkan Minat Belajar Siswa dengan Menggunakan Media Bergambar dan Power Point Pada Mata Pelajaran Fiqih. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(3), 779-788.
- Siti Nurul Aprida, H. Y. (2022). Pandangan Guru Terhadap Program Berkuda Bagi Anak Usia Dini di Raudhatul Athfal. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 5145-5153.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kualitatif*. Bandung : Alfabeta.

- Susanto, A. (2014). *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Suharto, I. A. S., Rofi, S., & Huda, H. (2024). Nilai Nilai Pendidikan Karakter Kh. Ahmad Dahlan dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual dan Sosialisasi Di SMK Muhammadiyah Jember. *Jurnal Penelitian Ilmu Sosial dan Eksakta*, 3(2), 111-116.
- Syachrofi, M. (2018). Signifikasi Hadist-hadist Memanah Dalam Tinjauan Teori Ma'na Cum Magza. *Jurnal: Living Hadist, Vol.3 No.2*.
- Styawan, Y., Rofi, S., & Huda, H. (2023). Implementasi Metode Demonstrasi Guna Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPA pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah 2 Wuluhan. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 15-15.
- Tiffany Lim, N. A. (2023). Analisis Pengambilan Keputusan Strategis & Pemecahan Masalah di Perusahaan Perbankan. *Jurnal Mirai Management*, 8(2), 310 - 318.
- Wilda, D. A., Nursyamsiyah, S., & Huda, H. (2024). Implementasi Metode Diskusi dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Fiqih. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 10-10.
- Yudik prasetyo, A. N. (2018). Identifikasi Bakat Istimewa Panahan di Kabupaten Sleman. *Jurnal Olahraga Prestasi*, 14(2), 200.